

Analisis Potensi dan Prospek Pengembangan Objek Wisata Wana Tirta Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022

Karimatuz Zuraiza*, Ahmad, Pipit Wijayanti

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*E-mail : izzazuraizza@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History: 2022-09-25
Received: 2023-11-23
Revision: 2023-11-23
Accepted: 2024-01-03

KETENTUAN SITASI

**Zuraiza, K,
Ahmad, A.,
Wijayanti, P.,(2024)**
Analisis Potensi dan
Prospek Pengembangan
Objek Wisata Wana Tirta
Dander Kabupaten
Bojonegoro Tahun 2022..
Geadidaktika. Vol. 4, No. 1.

Copyright © 2024
Geadidaktika (E-ISSN
2774-339X)

[https://dx.doi.org/10.20961/
gea.v4i1.65718](https://dx.doi.org/10.20961/gea.v4i1.65718)

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempengaruhi perekonomian negara. Setiap daerah di Indonesia mempunyai keanekaragaman wisata yang berbeda-beda berdasarkan karakteristik kondisi fisik, sosial, dan budaya masing-masing daerah yang berbeda-beda. Salah satunya adalah objek wisata Wana Tirta Dander yang terletak di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data yang dijadikan acuan, objek wisata Wana Tirta Dander tidak mengalami peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya, oleh karena itu peneliti melakukan analisis terhadap potensi dan prospek pengembangan objek wisata Wana Tirta Dander. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan geografis. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis potensi objek wisata Wana Tirta Dander Kabupaten Bojonegoro, dan (2) menganalisis prospek pengembangan objek wisata Wana Tirta Dander. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, pengkajian potensi objek wisata yang dilakukan menunjukkan bahwa objek wisata Wana Tirta Dander mempunyai potensi sedang, dimana komponen pariwisata pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata seimbang. Kedua, prospek pengembangan objek wisata Wana Tirta Dander yang disarankan penulis adalah dengan meningkatkan pengelolaan objek wisata, meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai THL (Pekerja Harian), memanfaatkan sumber daya alam terdekat yaitu sungai, dan meningkatkan banyaknya toko oleh-oleh yang ada di objek wisata Wana Tirta Dander.

Kata Kunci: Daya tarik wisata, potensi wisata, Komponen 4A pariwisata, pengembangan pariwisata

ABSTRACT

Tourism is one of the activities that affect the country's economy. Each region in Indonesia has different tourism diversity based on the characteristics of the physical, social, and cultural conditions of each different region. One of them is the Wana Tirta Dander tourist attraction located in Dander District, Bojonegoro Regency. Based on the data used as a reference, the Wana Tirta Dander tourist attraction does not experience an increase in tourist visits every year, therefore researchers analyzed the potential and prospects for the development of the Wana Tirta Dander tourist attraction. This research is a

qualitative descriptive research with a geographical approach. This research aims to (1) analyze the potential of Wana Tirta Dander tourist attraction in Bojonegoro Regency, and (2) analyze the prospect of developing Wana Tirta Dander tourist attraction. The results of this study are: First, the assessment of the potential of tourist attractions conducted shows that Wana Tirta Dander tourist attraction has moderate potential, where the supporting tourism components and inhibiting tourism development are balanced. Second, the prospect of developing Wana Tirta Dander tourist attraction suggested by the author is to improve the management of tourist attractions, improve the quality of human resources (Human Resources) as THL (Daily Workers), utilize the nearest natural resources, namely rivers, and increase the number of souvenir shops in Wana Tirta Dander tourist attraction.

Keywords: *Tourism attraction, tourism potential, 4A tourism component, tourism development.*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan yang berpengaruh terhadap peningkatan devisa negara (Tri, 2014 : 1). Menurut Undang – Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengelola, dan pemerintah maupun pihak pengelola pariwisata sendiri. Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai keunikan wisata yang berbeda berdasarkan keberagaman faktor yang mempengaruhinya dan adat istiadat daerah tersebut. Dan dengan adanya pariwisata tersebut tentunya kelestarian dan pengembangan wisata adalah sebuah hal yang harus dilakukan dengan tujuan agar pariwisata tersebut dapat terus bertahan dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan tetap menjadi minat para wisatawan. Pengembangan objek wisata dilakukan dengan memperhatikan potensi pariwisata yang ada agar kegiatan pengembangan yang dilakukan lebih tepat dan terarah. Objek wisata Wana Tirta Dander merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan menyuguhkan berbagai jenis kolam renang untuk anak dan dewasa, selain itu juga terdapat sangkar burung raksasa *Dander Bird Park* dan pemandangan sungai yang melintas. Dalam setiap tahunnya, objek wisata memiliki kunjungan wisata yang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Wana Tirta Dander Tahun 2010 – 2020

Tahun	Jumlah kunjungan wisata (orang)
2010	16.648
2011	14.223
2012	9.578
2013	7.372
2014	6.377
2015	3.493

2016	90.579
2017	57.947
2018	56.886
2019	66.957
2020	40.119
Jumlah	370.539
Rata – rata	33.685

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro

Tolok ukur keberhasilan sebuah wisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Suliyanto, 2020). Pada data kunjungan wisatawan tersebut belum menunjukkan peningkatan wisatawan dari tahun ke tahun, oleh karena itu objek wisata Wana Tirta dander masih perlu melakukan pengembangan agar dapat menjadi sebuah wisata yang berhasil dan berkembang. Kegiatan pengembangan wisata dilakukan dengan memperhatikan potensi objek wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek wisata objek wisata Wana Tirta Dander dan prospek pengembangan objek wisata Wana Tirta Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di objek wisata Wana Tirta Dander yang berlokasi di Jl. Pemandian Dander, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis potensi wisata yaitu komponen 4A menurut Cooper dkk 1995 yang terdiri dari *Attraction* (Daya Tarik Wisata), *Amenities* (Fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Ancillary* (Pelayanan Tambahan).
2. Prospek pengembangan wisata dengan indikasi pengembangan wisata yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut (1) memanfaatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan fisik untuk menciptakan peluang baru, (2) menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar sehingga menjadikan masyarakat turut serta dalam kontribusi pengembangan objek wisata, (3) meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar dan membangun kekuatan ekonomi pariwisata, (4) mampu beradaptasi dan bersaing dengan perubahan dan perkembangan pasar yang semakin kompetitif (Ridwan, 2020 : 47-48).

Analisis potensi wisata yang dilakukan adalah dengan metode skoring terhadap komponen 4A pariwisata yang terdiri dari variabel *Attraction* (Daya Tarik Wisata), *Amenities* (Fasilitas Penunjang), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) dengan memberikat bobot pada masing – masing variabel yang kemudian dilakukan penilaian tiap variabel yang dapat dilihat pada tabel 2, tabel 3, tabel 4, dan tabel 5 :

a. Variabel *Attraction*

Tabel 2. Variabel *Attraction* objek wisata

Bobot: 4

Parameter	Kriteria	Nilai
Tingkat keunikan objek wisata	Ada unik lokal	3
	Ada unik regional	6
	Ada unik nasional	9
	Ada unik internasional	
Nilai objek wisata	Ada 1 nilai objek	3
a. rekreasi	Ada 2-3 nilai objek	6
b. pengetahuan	Ada 4 nilai objek	9
c. religius		
d. kebudayaan		
Keindahan objek wisata	Ada 1 jenis keindahan	3
	Ada 2-3 jenis keindahan	6
	Ada 4 jenis keindahan	9
Kebersihan lingkungan objek wisata	Kurang bersih dan tidak terawat	3
	Cukup bersih	6
	Bersih dan terawat	9
Kebersihan udara (tidak ada pengaruh dari polusi alam, industri, permukiman, dan sampah)	Ada 4 sumber polusi	3
	Ada 1-3 sumber polusi	6
	Tidak ada polusi	9

Skor = jumlah nilai X bobot

Sumber: Departemen Kehutanan (1993) dalam Marjoko 2010 dengan modifikasi

b. Variabel *Amenities*

Tabel 3. Variabel *Amenities* objek wisata

Bobot : 3

Parameter	Kriteria	Nilai
Panggung pertunjukan	Tidak ada	3
	Tersedia 1-3 unit	6
	Tersedia > 4 unit	9
Tempat ibadah	Tidak ada	3
	Tersedia dan tidak terawat	6
	Tersedia dengan kondisi baik	9

Toilet	Tidak ada	3
	Tersedia 1-3 unit	6
	Tersedia > 4 unit	9
Warung makan / kantin	Tidak ada	3
	Tersedia 1-3 unit	6
	Tersedia > 4 unit	9
Skor = jumlah nilai X bobot		

Sumber: Departemen Kehutanan (1993) dalam Marjoko 2010 dengan modifikasi

c. Variabel Accessibility

Tabel 4. Variabel Accessibility objek wisata

Bobot : 2

Parameter	Kriteria	Nilai
Jarak objek wisata dari jalan raya	>15 km	3
	5-15 km	6
	< 5 km	9
Kondisi jalan	Jalan setapak	3
	Jalan berbatu	6
	Jalan beraspal	9
Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi objek wisata	Tidak ada angkutan umum	3
	Tidak tersedia secara reguler	6
	Tersedia secara reguler	9
Skor = jumlah nilai X bobot		

Sumber: Departemen Kehutanan (1993) dalam Marjoko 2010 dengan modifikasi

d. Variabel Ancillary

Tabel 5. Variabel Ancillary objek wisata

Bobot: 1

Parameter	Kriteria	Nilai
Gazebo	Tidak tersedia	1
	Tersedia 1-3 unit	3
	Tersedia > 4 unit	6
Penginapan	Tidak tersedia	1
	Tersedia 1-3 unit	3
	Tersedia > 4 unit	6
Pusat informasi wisata	Tidak tersedia	1
	Tersedia 1-3 unit	3
	Tersedia > 4 unit	6
Skor = jumlah nilai X bobot		

Sumber: Departemen Kehutanan (1993) dalam Marjoko 2010 dengan modifikasi

Setelah dilakukan skoring dan dijumlahkan semua skor, kemudian skor total tersebut dikategorikan berdasarkan pembagian kelas potensi wisata dengan menggunakan kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{a - b}{n}$$

Keterangan:

I: interval kelas

a: nilai total skor tertinggi = $(X1 \times 4) + (X2 \times 3) + (X3 \times 2) + (X4 \times 1)$

b: nilai total skor terendah = $(Y1 \times 4) + (Y2 \times 3) + (Y3 \times 2) + (Y4 \times 1)$

n: jumlah kelas

X1, X2: jumlah skor tertinggi pada variabel 1, dst.

Y1, Y2: jumlah skor terendah pada variabel 2, dst.

Diketahui:

$$a = (45 \times 4) + (36 \times 3) + (27 \times 2) + (18 \times 1)$$

$$= 180 + 108 + 54 + 18$$

$$= 360$$

$$b = (15 \times 4) + (12 \times 3) + (9 \times 2) + (3 \times 1)$$

$$= 60 + 36 + 18 + 3$$

$$= 117$$

$$n = 3$$

Jawab:

$$\begin{aligned} I &= \frac{a-b}{n} \\ &= \frac{360 - 117}{3} \\ &= \frac{243}{3} \\ &= 81 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa kelas intervalnya adalah 81. Kemudian dibuat klasifikasi kelas potensi wisata dengan kelas interval 81 yang dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6. Pembagian kelas potensi wisata

Jumlah	Kelas Potensi	Keterangan
280-360	Potensial tinggi	Sebagian besar karakteristik objek wisata merupakan faktor pendorong pengembangan objek wisata
199-279	Potensial sedang	Karakteristik objek wisata yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata adalah seimbang
117-198	Potensial rendah	Sebagian kecil karakteristik objek wisata adalah faktor pendorong pengembangan objek wisata

Sumber: Departemen Kehutanan (1993) dalam Marjoko 2010 dengan modifikasi

Analisis prospek pengembangan objek wisata Wana Tirta Dander dilakukan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode yang dilakukan untuk mengembangkan suatu bisnis serta kegiatan wisata berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- a. *Strengths* (Kekuatan) yang merupakan faktor internal yang terdapat dalam pariwisata dimana kekuatan ini menjadi hal yang dapat dipertahankan.
- b. *Weakness* (Kelemahan) adalah segala faktor yang meliputi kondisi dimana sebuah organisasi tidak dapat mengoptimalkan sebuah keadaan dan perlu dioptimalkan.
- c. *Opportunities* (Peluang) yang merupakan faktor yang akan membawa dampak positif jika keberadaannya dipertahankan dan dikembangkan.
- d. *Threats* (Ancaman) yang merupakan sebuah kondisi dimana organisasi menjadi terganggu baik dari segi keberadaan maupun promosi dan pemasarannya (Cahyani, 2021)

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola objek wisata Wana Tirta Dander kemudian dianalisis menggunakan susunan yang dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Matriks SWOT

Matriks SWOT	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunities</i> (Peluang)	Strategi <i>SO</i>	Strategi <i>WO</i>
<i>Threats</i> (Ancaman)	Strategi <i>ST</i>	Strategi <i>WT</i>

Sumber: Eka, 2020

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Objek Wisata Wana Tirta Dander

a. Variabel *Attraction*

1) Tingkat keunikan objek wisata

Keunikan objek wisata dinilai dari keberadaan objek wisata yang sama dalam lingkup wilayah tertentu. Pariwisata lokal merupakan jenis kepariwisataan yang lingkup dan batasnya dalam tingkat kabupaten atau kota (Suwena, 2017). Objek wisata Wana Tirta Dander merupakan objek wisata yang berada di Kecamatan Dander, selain itu ditemui objek wisata dengan atraksi serupa yaitu kolam renang Bojonegoro Water Sport (BWS), oleh karena itu, objek wisata Wana Tirta Dander memiliki keunikan lokal

2) Nilai objek wisata

Nilai objek wisata dibagi menjadi nilai untuk rekreasi, pengetahuan, kepercayaan/religius, dan kebudayaan (Marjoko, 2010). Objek wisata Wana Tirta Dander memiliki beberapa nilai objek wisata yang meliputi nilai rekreasi yang meliputi kolam renang untuk anak dan kolam renang untuk dewasa. Nilai objek wisata yang berikutnya adalah pengetahuan dengan adanya Dander Bird Park sebagai wahana yang mengenalkan berbagai jenis burung dengan nama, asal, habitat, jenis makanan kepada wisatawan.

3) Keindahan objek wisata

Keindahan objek wisata merupakan salah satu faktor yang menarik minat wisatawan, semakin banyak keindahan maka akan semakin dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Marjoko, 2010). Keindahan yang terdapat pada objek wisata Wana Tirta Dander adalah dengan terdapatnya fauna pada sangkar burung raksasa Dander Bird Park.

4) Kebersihan lingkungan objek wisata

Keberihan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam objek wisata. Tempat yang bersih tentu akan membuat wisatawan nyaman berkunjung. Objek wisata Wana Tirta Dander merupakan objek wisata yang menjaga kebersihannya dengan melakukan pembersihan rutin dan menyediakan tempat pembuangan sampah.

5) Kebersihan udara lokasi wisata

Kebersihan lingkungan dinilai dari ada atau tidaknya pengaruh dari polusi alam, udara, industri, permukiman, dan sampah. Objek wisata Wana Tirta Dander berada pada kawasan yang tidak terdapat kawasan industri sehingga dapat dikatakan bebas dari pengaruh polusi industri. Selain itu, kebersihan juga terjaga sehingga objek wisata menjadi bersih dan terawat. Hasil penilaian pada variabel *Attraction* dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8. Hasil penilaian terhadap variabel *Attraction*

Parameter	Kriteria	Nilai
Tingkat keunikan objek wisata	Ada unik lokal	3
Nilai objek wisata e. rekreasi f. pengetahuan g. religius h. kebudayaan	Ada 2-3 nilai objek	6

Keindahan objek wisata	Ada 1 jenis	3
e. flora		
f. fauna		
g. batuan		
h. relief		
Kebersihan lingkungan objek wisata	Bersih dan terawat	9
Kebersihan udara (tidak ada pengaruh dari polusi alam, industri, permukiman, dan sampah)	Tidak ada polusi	9
Skor = jumlah nilai X bobot = 30 X 4 = 120		

Sumber: Analisis data 2022

b. Variabel *Amenities*

1) Tempat ibadah

Tempat ibadah yang terdapat di objek wisata Wana Tirta Dander adalah mushola dengan keadaan bersih dan terawat. Hal ini dikarenakan pada mushola tersebut rutin dilakukan pembersihan dan juga disediakan pembuangan sampah.

2) Tolilet

Salah satu fasilitas yang terdapat pada objek wisata Wana Tirta Dander adalah toilet, berdasarkan observasi yang dilakukan, toilet yang terdapat adalah berjumlah 12.

3) Warung makan / kantin

Berdasarkan hasil observasi, kantin yang terdapat pada objek wisata Wana Tirta Dander adalah sebanyak 9. Di kantin ini menjual berbagai makananan ringan, minuman, hingga makanan berat.

4) Panggung pertunjukan

Objek wisata Wana Tirta memiliki sebuah panggung pertunjukan. Fungsi dari panggung pertunjukan ini adalah untuk tempat penyelenggaraan berbagai acara, mulai yang tradisional hingga modern. Berdasarkan hasil observasi, kondisi hingga saat in adalah belum sepenuhnya dimanfaatkan setelah pandemi Covid-19. Hasil penilaian variabel *Amenities* dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. Hasil penilaian variabel *Amenities*

Parameter	Kriteria	Nilai
Panggung pertunjukan	Tersedia	6
Tempat ibadah	Tersdia dengan kondisi baik	9
Toilet	Tersedia > 4 unit	9

Warung makan / kantin	Tersedia > 4 unit	9
Skor = jumlah nilai X bobot = 30 x 3 = 90		

Sumber: Analisis data 2022

c. Variabel *Accessibility*

1) Jarak objek wisata dari jalan raya

Objek wisata Wana Tirta Dander merupakan objek wisata yang berada di jalan kecamatan, tepaynya berada di Jl. Pemandian Kecamatan Dander, lokasinya berada tepat dipinggir jalan raya, sehingga tidak terdapat jarak antara lokasi dengan jalan raya.

2) Kondisi jalan

Akses menuju objek wisata Wana Tirta Dander yaitu Jl. Pemandian Dander merupakan jalan beraspal dengan kondisi baik.

3) Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi objek wisata

Angkutan umum yang tersedia untuk rute perjalanan menuju objek wisata Wana Tirta Dander adalah Bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), dengan jurusan Kabupaten Bojonegoro – Kabupaten Nganjuk. Bus ini tersedia dan beroperasi setiap hari dengan jumlah 11 unit (Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro). Hasil penilaian variabel *Accessibility* pada tabel 10 :

Tabel 10. Hasil penilaian variabel *Accessibility*

Parameter	Kriteria	Nilai
Jarak objek wisata dari jalan raya	< 5 km	9
Kondisi jalan	Jalan beraspal	9
Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi objek wisata	Tersedia secara reguler	9
Skor = jumlah nilai X bobot = 27 x 2 = 54		

Sumber: Analisis data 2022

d. Variabel *Ancillary*

1) Gazebo

Berdasarkan hasil observasi, objek wisata Wana Tirta Dander memiliki gazebo sejumlah 8 dengan kondisi baik.

2) Penginapan atau hotel

Terdapat 13 hotel yang berlokasi di sekitar wilayah objek wisata Wana Tirta Dander yang dapat dimanfaatkan untuk penginapan wisatawan yang berkunjung.

3) Pusat informasi wisata

Objek wisata Wana Tirta Dander memiliki satu pusat informasi wisata yang berfungsi untuk sumber informasi mengenai berbagai hal kepariwisataan khususnya objek wisata Wana Tirta Dander. Hasil penilaian variabel *Ancillary* dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Hasil penilaian variabel *Ancillary*

Parameter	Kriteria	Nilai
Gazebo	Tersedia > 4 unit	6
Penginapan	Tersedia > 4 unit	6
Pusat informasi wisata	Tersedia 1 unit	3

Skor = jumlah nilai X bobot
= 15 x 1
= 15

Sumber: Analisis data 2022

Setelah dilakukan skoring pada masing – masing variabel, kemudian skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor. Skor total yang diperoleh adalah 279. Kemudian dilakukan klasifikasi potensi wisata yang terdapat sesuai dengan tabel 6. Pada tabel tersebut, skor 279 menunjukkan bahwa objek wisata Wana Tirta Dander termasuk kedalam “potensial sedang”, hal ini menunjukkan bahwa karakteristik yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan wisata adalah seimbang.

2. Prospek Pengembangan Objek Wisata Wana Tirta Dander

Analisis prospek pengembangan objek wisata Wana Tirta Dander dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dengan sumber data yang berasal dari wawancara dengan pihak pengelola objek wisata Wana Tirta Dander sebagai berikut:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Daya tarik yang berupa berbagai jenis kolam renang untuk anak dan dewasa yang masing masing merupakan Kolam Jamur, Kolam Naga dan Kolam Kuda Laut serta satu kolam dewasa dengan standart nasional. Selain itu juga terdapat sumber daya alam berupa sungai yang mengalir melalui objek wisata Wana Tirta Dander.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai Tenaga Harian Lepas di objek wisata Wana Tirta Dander. Selain itu juga dari segi kelengkapan

pelayanan tambahan yaitu masih minimnya jumlah toko cinderamata yang terdapat.

c. *Opportunities* (Peluang)

Pengoptimalan pemanfaatan kolam renang dewasa dengan standart nasional untuk kegiatan latihan atlet renang yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi para atlet tersebut dan akan membawa nama baik Kabupaten Bojonegoro dalam berbagai ajang perlombaan.

d. *Threats* (Ancaman)

Keberadaan investor lain yang mendirikan wisata dengan tema yang sama yang dikhawatirkan akan menjadi kompetitor untuk objek wisata Wana Tirta Dander. Selain itu ancaman akan banjir bandang yang berasal dari kawasan hutan Kecamatan Dander juga menjadi salah satu ancaman.

Dari keempat faktor tersebut, akan dianalisis prospek pengembangan menggunakan strategi analisis SWOT sebagai berikut:

a. Strategi SO

Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan daya tarik wisata yang berupa kolam renang dan *Bird Park*. Dan juga memanfaatkan keberadaan sumber daya alam berupa sungai untuk dijadikan wahana wisata.

b. Strategi WO

Strategi meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai Tenaga Harian Lepas dengan cara memberikan edukasi mengenai pariwisata dan pengelolaannya. Menambah jumlah toko cinderamata yang merupakan pelayanan tambahan dalam wisata yang saat ini masih minim jumlahnya.

c. Strategi ST

Strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan objek wisata dan berbagai fasilitasnya.

d. Strategi WT

Strategi meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk bertahan di kedepannya dan perkembangan kemajuan serta teknologi.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa Objek wisata Wana Tirta Dander memiliki potensi yang tergolong kedalam kelas potensial sedang, dimana karakteristik yang terdapat pada objek wisata yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan wisata adalah seimbang. Prospek pengembangan yang disarankan oleh peneliti untuk objek wisata Wana Tirta Dander adalah dengan melakukan pengoptimalan pengelolaan atraksi wisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai THL (Tenaga Harian Lepas) objek wisata Wana Tirta Dander, memanfaatkan keberadaan sumber daya alam berupa sungai, dan menambah jumlah toko cinderamata yang keberadaannya masih minim.

E. DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, Alfin Dwi (2021). Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. Diakses pada 4 September 2022 dari <https://www.researchgate.net/publication/352061821>

Eka A.H. & Shinta Ratnawati (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Integrasi Perencanaan Sumber Daya Manusia dengan Perencanaan Strategis Objek Wisata Taman Bunga Manohara. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*. Vol. 3 No. 1 Hal 49-69.

Marjoko. 2010. *Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Umbul Ingas di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Ridwan. 2020. *Ekonomi dan Pariwisata*. Makassar: Garis Khatulistiwa.

Suliyanto. 2020. *Bauran Wisata (Tourism Mix) Objek Wisata Alam dan Objek Wisata Buatan*. Banyumas: Universitas Jenderal Soedirman.

Suwena, I Ketut & Wisyatmaja I Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan

Tri, Yuliatmi Aning. 2014. *Potensi dan Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Sepanjang di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.